BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun.

Siapa yang disebut anak usia dini? Ada beragam pendapat tentang hal ini. Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association for The Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK,

dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani danrohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, A 1.4 Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 2003). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard Classification of Education (ISDEC).

Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaituuntuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya.Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awalyaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Siskandar Mukti Amini, 2021 :1.4)

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untukdiketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya (kharoni muliana, 2018:11)

Salah satu keterampilan mendasar yang dibutuhkan semua anak adalah kemampuan untuk belajar bahasa. Seperangkat simbol yang disebut bahasa digunakanuntuk berkomunikasi dengan individu lain. Bahasa memiliki dua fungsi bahasa individual dan dua fungsi bahasa

sosial, yang keduanya digunakan sebagai alatkomunikasi. Selain itu, ada 5 kategori fungsi linguistik lainnya, yaitu: (1) Bahasa menjelaskan tujuan dan kebutuhan individu; (2) Bahasa dapat mengubah dan mempengaruhi perilaku; (3) Bahasa membantu perkembangan otak; (4) Bahasa meningkatkan hubungan interpersonal; dan (5) Bahasa mengungkapkan keunikan setiap individu.

Tahap-tahap perkembangan bahasa sebagai berikut: 1) Tahap I (pra linguistik) yaitu antara 0-1 tahun. 2) Tahap II (linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap I (holafrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dantahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50-100 kosa kata. 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuatsebuah kalimat. 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dankompleks. Aspek-aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari: 1) Kosakata 2) Sintaksis (tata bahasa) 3) Semantik. Kemampuan mengamati merupakan kemampuananak untuk dapat menghayati dan melihat alam dengan menggunakan indera penglihatan Kemampuan ini merupakan bentuk kesanggupan anak melihat sesuatu (benda atau peristiwa) serta memahami hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu tersebut(dari benda atau peristiwa yang dilihatnya) (kholillullah dkk 2020:92)

Bahasa terbentuk dari aturan dan pola yang tidak bisa dilanggar supaya tidak menimbulkan kendala pada saat komunikasi sedang berlangsung. Pola-pola serta aturan yang dubangun meliputi susunan bentuk, susunan bunyi, dan susunan kalimat.Hal ini dikarenakan supaya komunikasi yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar, komunikan dan komunikator harus mampu menguasai pola bahasanya dengan baik.

Selama periode usia 2-4 tahun, anak menunjukkan perubahan di seluruh tanda perkembangannya. Berawal dari bayi yang bergantung kepada orang lain menjadi anakyang

mandiri. Perkembangan bahasanya juga mengalami kemajuan. Semula hanya bisa menangis, sekarang sudah dapat berbincang-bincang dengan asyik mengenai banyak hal dengan Ibu - Bapak. Demikian pula perkembangan sosialnya.Pada periode ini anak menikmati sekali bermain dengan teman sebayanya. Ia pun belajar berbagai keterampilan sosial dalam interaksi bersama lingkungan sosialnya. Buku berseri ini bertujuan agar orangtua dapat memahami tanda perkembangan anak di enam tahun pertama kehidupannya. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan orangtua dapat menyediakan lingkungan yang lebih baik dan dapat melakukan perangsangan serta menemani anak dalam mengembangkan kemampuannya.

Terdapat empat tanda perkembangan individu yang dibahas dalam serial buku ini, yaitu: perkembangan Gerakan kasar dan gerakan halus, bahasa, kecerdasan, dan sosialemosi. Tanda perkembangan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Pemahaman yang menyeluruh dan seimbang terhadap tanda perkembangan akan lebih berhasil guna dibandingkan hanya terpusat pada satu tanda saja.

Penggunaan bahasa yang ditunjukkan anak dalam periode ini menjadi lebih rumit dan hampir mendekati sempurna. Ragam katanya berkembang sangat pesat. Bahasa tidak hanya sebagai sarana mengkomunikasikan keinginannya, tetapijuga untukmendengar perasaan orang lain dan memahami kebutuhan orang lain. Ia sudah menggunakan kalimat lengkap dan penuh makna.

Dalam perkembangannya, kemampuan berbahasa tidak hanya meliputi kemampuan bicara saja. Anak juga harus menguasai kemampuan mendengar. Cara melatihnya, anak diminta untuk memusatkan perhatian pada apa yang dikatakan orang lain. Sesuai dengan karakter anak usia ini, terkadang anak bersikap tidak sabar dalammendengarkan perkataan orang lain. Ia sudah ingin bergerak atau bertindak sebelum paham sepenuhnya apa yang dimaksud oleh orang yang sedang mengajaknya berbicara.

Mengingat pentingnya masa ini, adalah peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan

yang kondusif harus disiapkan oleh peran , baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, berbicara, fisik motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasarbagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajarihal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang akan diterimanya. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak, karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak.

Ketertarikan anak terhadap musik terjadi sejak masa kehamilan. Pada masa kehamilan, bayi telah mampu mendengarkan suara. Saat masa bayi, atau lebih dikenalmasa sensoris, bunyi atau suara menjadi salah satu guru yang memberikan informasi mengenai lingkungan anak-anak. Dengan mendengarkan suara orang berbicara, bayi menjadi tertarik untuk mulai mencoba belajar berbicara.

Musik memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Pada tingkat penyerapan, anak- anak mempelajari suara musik yang ada disekitarnya. Tahap ini biasa terjadi diusia sekitar 0-18 bulan. Pada tahap Respon Acak, yang terjadi di usia 1-3 tahun, anak- anak

menikmati musik sebagai pendengar. Anakanak juga mulai menari mengikuti musik dan berceloteh membentuk suara yang berirama. Sedangkanpada tahap Respon Bertujuan, anak-anak mulai mencoba untuk mencocokan gerakan dan celotehan agar sesuai dengan suara musik yang didengar.

Kemudian pada tipe imitasi, anak-anak telah dapat membedakan suara saat berbicara atau suara bernyanyi. Anak belajar menirukan nada dan bentuk susunan ritmik. Pada tipe imitasi, anak-anak berusia sekitar 2 sampai 5 tahun. Dalam Tipe Imitasi terdapat dua tingkatan perkembangan yaitu *Sheelding Egosentricity* dan *Breacking The Code*. Pada tingkat *Sheelding Egosentricity* yang terjadi diusia 2-4 tahun, anak-anak menjadi lebih memperhatikan terhadap apa yang dinyanyikan. Anakjuga memahami bagaimana tarianya dan perbedaannya dengan anak lain atau orang dewasa. Anak juga mengingat ketika bernyanyi tidak seirama dengan orang dewasa atau teman-temannya. Pada tingkat *Breacking The Code* yang terjadi diusia sekitar 3-5 tahun, anak-anak mulai mencoba meniru cara bernyanyi orang dewasa, dan belajar mengikuti pola irama dan nada (Mardiana, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil 2023/2024, Terdapat Anak yang belum mampu mengungkapkan bahasa secara baik dan benar, Terlihat dari hasilpenilaian yang di lakukan pada Indikator Bahasa contoh :

1) Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
2) Mulai memahami dua perintah yang diberikan Bersama contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.
3) Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata).
4) Mulai menceritakan pengalaman yang di alami dengan cerita sederhana.

Terlihat dari hasil penilaian masih terdapat anak yang belum memenuhi indikator pencapaian perkembangan 3-4 tahun. BB (Belum Berkembang) (10 anak), MB (Mulai Berkembang) (2 anak), BSH (Berkembang Sesusai Harapan) (1 anak), BSB (Berkembang

Sangat Baik) (0 anak).

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengenai judul **"Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Penggunaan Kegiatan Bernyanyi Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Bina Insani Kemala Bhayangkari"**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada masalah yang ada maka untuk memudahkan penelitian. Peneliti fokus pada permasalahan kemampuan anak dan metode mengajar.

1) Kemampuan anak yang minim terhadap perkembangan Bahasa
2) Bernyanyi merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untukmeningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.
3) Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Bahasa Anak.
4) Metode pembelajaran yang kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap perkembangan Bahasa anak Anak di Pendidikan Anak Usia Dini 3-4 tahun di paud bina insani kemala bhayangkari banda aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti untuk mengetahui kemampuan perkembangan Bahasa anak melalui aktivitas bernyanyi di KB Bina Insani Kemala Bhatangkari

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ini peneliti hadapkan dapat memberi manfaat bagi anak dan guru :

1) Untuk membantu anak meningkatkan daya Tarik terhadap Bahasa yang lebih jelas.

2) Mengambangkan kemampuan berbahasa sesui dengan kemampuan anak
3) Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekpresikan perasaan,sebegai contoh, ketika anak merasa senang atau sedih,ia dapat mengungkapkannya dengan bernyanyi.